

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU BAHASA PADA SISWA KELAS 1 SDN 01 YOSOREJO KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**Marpu'ah<sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2)</sup>, Filia Prima Artharina<sup>3)</sup>**

**DOI : .....**

<sup>1</sup>Program Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Program Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Program Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bahasa (kartu huruf, kartu kata, kartu gambar) pada siswa kelas I SDN 01 Yosorejo dengan metode penelitian tindakan. Untuk mencapai tujuan, penelitian didesain dalam dua siklus. Prosedur setiap siklus mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keefektifan tindakan setiap siklus diukur dari hasil observasi dan tes kemampuan membaca. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan siklus berikutnya. Data hasil tes kemampuan membaca dianalisis dengan mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya mencapai 93% dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 70,00 sebagai batas tuntas kemampuan membaca permulaan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I untuk kategori sangat tinggi 30%, tinggi 43% dan cukup 27%. Pada siklus II meningkat menjadi 57% untuk kategori sangat tinggi, 40% tinggi serta 3% cukup. Rerata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 57,00 tingkat ketuntasan 33,33%. Pada siklus I nilai rerata 73,00 tingkat ketuntasan 66,67%. Pada siklus II, nilai rerata 85,33, tingkat ketuntasan 93,33%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu bahasa, guru dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 01 Yosorejo Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

**Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Kartu Bahasa**

### **History Article**

Received 2 Februari 2024

Approved 6 Februari 2024

Published 26 Maret 2024

### **How to Cite**

Marpu'ah. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bahasa Pada Siswa Kelas 1 SDN 01 Yosorejo Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. *Literasi*, 4(1), 104-114

**Coessponding Author:**

Dukuh Babadan RT 02 RW 01 Desa Depok Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

E-mail: [marpuahdepok@gmail.com](mailto:marpuahdepok@gmail.com)

## **PENDAHULUAN (10%)**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menggariskan bahwa pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab” (Bab III Pasal 3).

Kemudian tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan dalam tujuan institusional SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya tujuan institusional pada masing-masing sekolah dijabarkan dalam tujuan kurikuler, yaitu tujuan masing-masing mata pelajaran. Pencapaian tujuan kurikuler secara bersama-sama untuk mencapai tujuan institusional. Sehingga pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan melalui undang-undang sisdiknas akan tercapai.

Salah satunya yaitu dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, Pemerintah membentuk Lembaga Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pembinaan bahasa Indonesia dilakukan melalui jalur formal maupun jalur nonformal. Jalur formal yaitu lembaga pendidikan mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, sedangkan jalur nonformal melalui organisasi, karang taruna, dan kelompok belajar.

Pembinaan bahasa melalui jalur formal merupakan tugas semua guru. Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap dan kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk itu para guru harus membekali dirinya dengan kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia yang mantap.

Guru juga dituntut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan, yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mampu mengatasi segala permasalahan yang muncul secara profesional. Hal ini biasanya terjadi pada kelas-kelas awal atau permulaan, sehingga guru harus memiliki segala pengetahuan tentang anak, kesabaran, ketekunan dan kasih sayang dalam membimbingnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang menjadi tujuan utama pengajaran, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling mendukung satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang bersifat hirarkis atau akan saling mendasari keterampilan berbahasa yang lain.

Kemampuan membaca permulaan ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru di sekolah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini akan membuat anak akan berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar pada anak menjadi rendah. Dalam hal ini sebaiknya guru maupun orang tua di rumah banyak memberikan stimulus kepada anak agar membaca permulaan pada anak dapat terasah dengan baik.

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak usia sekitar 4 – 6 tahun. Dan pada umumnya anak yang memasuki usia 6 – 7 tahun sudah mahir membaca. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu

selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. Ketika membaca pikiran dan imajinasi anak sama-sama aktif. Berinteraksi dengan orang yang lebih tua juga dapat mendukung perkembangan bahasa pada anak itu sendiri.

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. Media pembelajaran untuk anak SD sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak guru dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas I Sekolah Dasar, salah satunya yaitu membaca permulaan. Melalui membaca permulaan siswa akan mengenali dan membedakan bentuk huruf-huruf pada awalnya, serta dapat membaca dengan lancar pada tahap-tahap berikutnya. Mulai dari membaca suku kata, kata, maupun kalimat pendek atau sederhana.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan Siwalan Kab. Pekalongan. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan Siwalan Kab. Pekalongan, kemampuan membaca permulaan di kelas I belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal beberapa huruf alfabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan media yang tepat, dikarenakan membaca ini juga perlu dan bahkan penting untuk bekal anak di masa mendatang. Guru dan peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk kartu bahasa.

Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syari'ati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam

pemahaman anak pada materi pelajaran di sekolah, memperagakan sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih kongkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru. Dengan menggunakan media akan lebih memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Slamet dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa media kartu bahasa adalah salah satu metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak usia 5 – 6 tahun masih pada tahap pra operasional, yaitu anak masih belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu bahasa sebagai medianya. Media ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Permainan kartu bahasa ini memiliki berbagai kelebihan yaitu permainan kartu huruf ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media ini mudah dibuat dan sederhana, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Media kartu bahasa ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, harus diperlukan metode bermain dengan kartu huruf yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif anak. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka penelitian tentang Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bahasa pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Yosorejo.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media kartu bahasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penyelidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berupa hasil yang bermanfaat sebagai masukan dalam proses pembelajaran berdasarkan tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini merupakan suatu bentuk reflektif melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan proses atau siklus berulang, bertahap, berkelanjutan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian diukur menggunakan kuantitatif pra siklus, siklus I dan siklus II.

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Steven (dalam Nazir, 1998: 145) pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhasil dari tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif yang digunakan agar hasilnya seobjektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang belajar membaca permulaan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas I yang berjumlah 30 di SD Negeri 01 Yosorejo. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh ( Suharsimi Arikunto 2010 : 172 ).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan tes. Alat pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan, sebelum pelaksanaan tindakan kelas diadakan tes awal/pra siklus yang fungsinya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa sebelum tindakan/perlakuan yang dilakukan. Apabila setelah dilakukan tindakan/perlakuan pada siklus I dan II dan nilai tesnya lebih tinggi dari nilai pra siklus/tes awal, maka materi yang telah diberikan dianggap berhasil.

Langkah pertama dalam analisis data yaitu dengan menghitung jumlah nilai tes awal/pra siklus dan nilai tes siklus I dan II, jika nilai tes di atas 70 maka dikategorikan nilai tuntas dan jika nilai tes di bawah 70 maka dikategorikan nilai tidak tuntas. Karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM yaitu  $\geq 70$  . Setelah itu untuk membuat nilai tes awal dan nilai tes setelah tindakan yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya setelah memperoleh nilai, maka peneliti membandingkan nilai tes pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kriteria nilai ketuntasan dan nilai tes siswa per siklus adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Nilai Ketuntasan Siswa Pra Siklus

Tuntas (T)	$\geq 70$	10 Siswa	33,33%
Tidak Tuntas (TT)	$< 70$	20 Siswa	66,67%
Jumlah		30 Siswa	100%

**Tabel 2.** Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I

Tuntas (T)	≥ 70	20 Siswa	66,67%
Tidak Tuntas (TT)	< 70	10 Siswa	33,33%
Jumlah		30 Siswa	100%

**Tabel 3.** Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II

Tuntas (T)	≥ 70	28 Siswa	93,33%
Tidak Tuntas (TT)	< 70	2 Siswa	6,67%
Jumlah		30 Siswa	100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

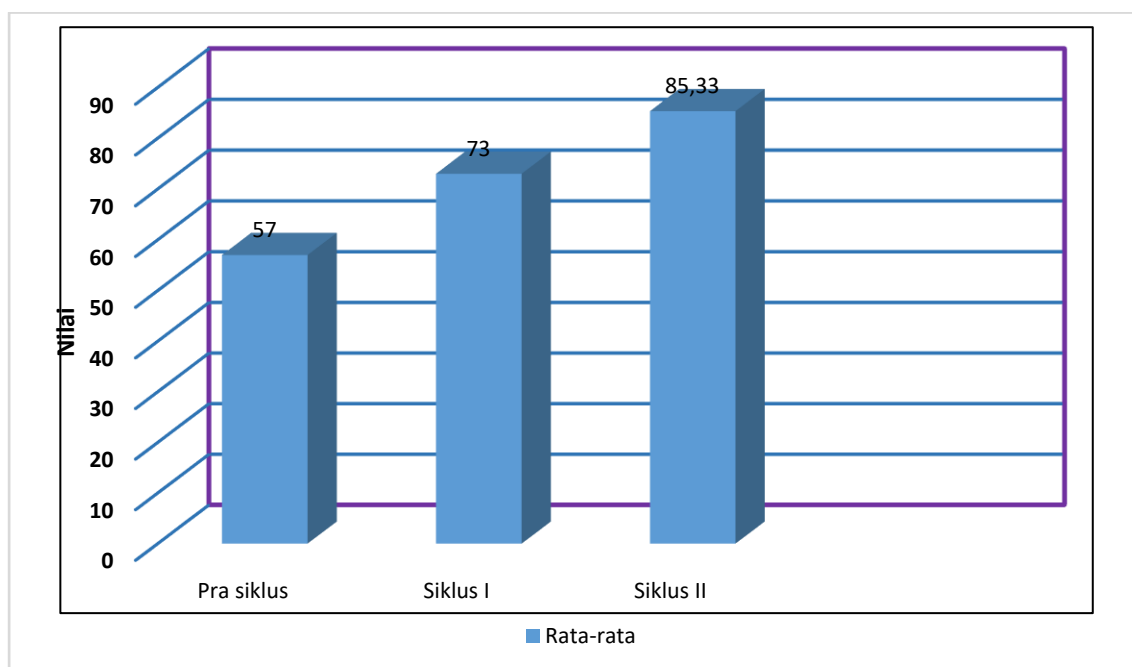
Penelitian dilakukan dengan mengadakan tes pra siklus. Siklus I dan siklus II. Setelah melakukan tes pra siklus kemudian peneliti memulai pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas 1 SDN 01 Yosorejo dengan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan metode kartu bahasa. Selanjutnya siswa diberikan tes siklus I dan II. Tes setelah dilaksanakan tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil nilai tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.** Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nomor Induk	Nilai Tes		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	2454	50	70	85
2	2455	50	70	80
3	2462	60	75	85
4	2482	60	75	90
5	2483	70	85	95
6	2484	30	60	65
7	2485	70	85	95
8	2486	30	50	70
9	2487	30	50	80
10	2488	80	90	100
11	2489	50	85	90
12	2490	70	75	90
13	2491	70	75	90
14	2492	50	70	80
15	2493	40	50	75
16	2494	80	90	100
17	2495	50	65	80

18	2496	90	100	100
19	2497	70	80	95
20	2498	50	70	80
21	2499	40	60	75
22	2500	50	65	80
23	2501	50	65	75
24	2502	50	65	85
25	2503	65	80	95
26	2504	60	75	85
27	2505	30	50	60
28	2506	80	100	100
29	2507	70	90	100
30	2508	65	70	80
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>57,00</b>	<b>73,00</b>	<b>85,33</b>

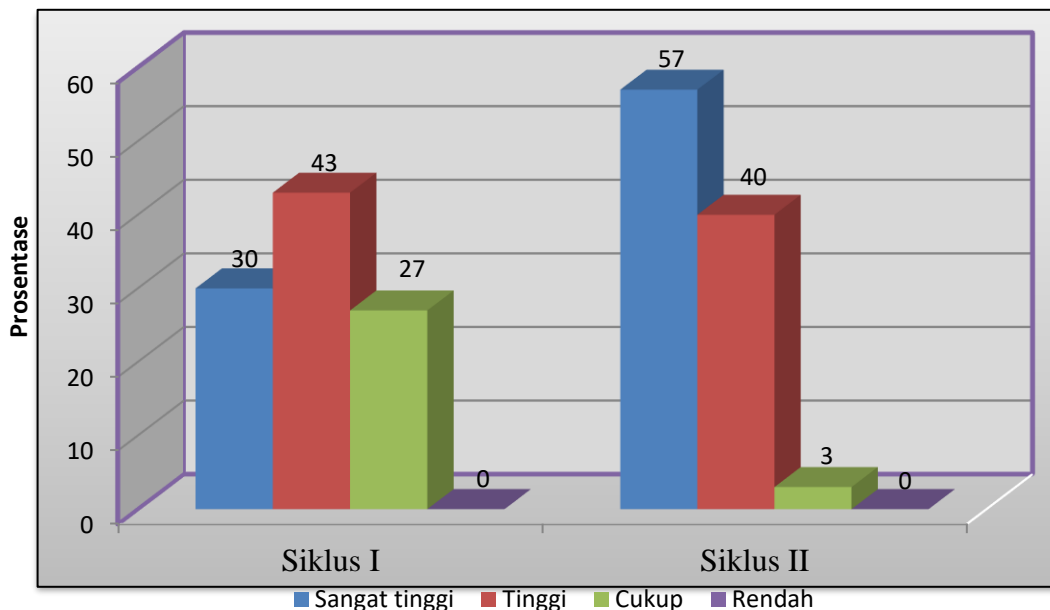
Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata antara tes pra siklus sebelum tindakan dengan siklus I (16,00) dan tes siklus I dengan siklus II (12.33). Perbandingan tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut :



Sedangkan tingkat keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelum menggunakan media kartu bahasa. Tingkat keaktifan siswa ini juga berdampak lebih baik pada hasil belajar siswa yaitu nilai tes formatif meningkat dari pada pembelajaran sebelum menggunakan media kartu Bahasa.

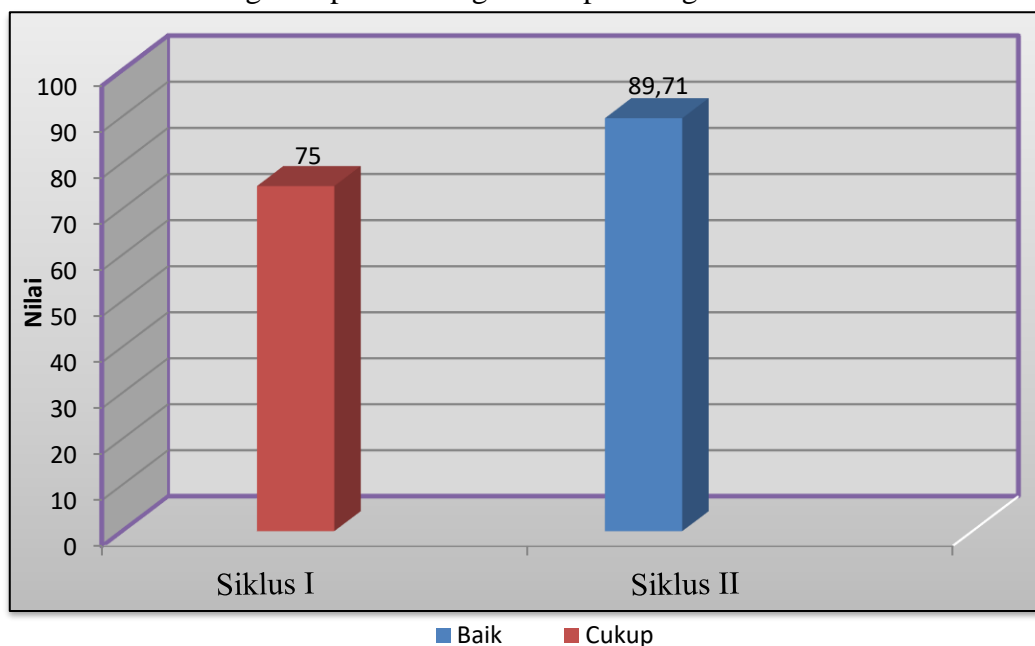


Dan tingkat keaktifan siswa pada siklus I dan II dapat diaplikasikan dalam bentuk grafik seperti berikut :



Dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan/kompetensi guru merupakan peran utama yang menentukan baik buruknya hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus I, kompetensi guru masuk dalam kategori cukup dan pembelajaran siklus II dalam kategori baik dengan penilaian oleh teman sejawat. Perkembangan kompetensi guru ini disebabkan penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh peneliti dan penggunaan alat peraga lebih mahir.

Di bawah ini adalah grafik perkembangan kompetensi guru siklus I dan II :



Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa menggunakan media kartu bahasa pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan media kartu bahasa pada proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih mudah mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata dan kata, menyambungkan kata menjadi kalimat, mampu membaca lancar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan bahwa media kartu bahasa dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu siswa dalam pemecahan masalah serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca khususnya membaca permulaan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

Hal ini terlihat dari peningkatan dalam membaca, khususnya pada kondisi awal siswa yang tuntas (mencapai KKM 70) adalah 10 siswa dengan presentase (33,33%) rata-rata 57,00, siswa yang tuntas KKM pada siklus I adalah 20 siswa dengan presentase (66,67%) rata-rata 73,00 dan pada siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 28 siswa (93,33%) rata-rata 85,33, sehingga dapat membawa ke arah peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I semester II SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi perkalian kelas 1 semester II, sehingga kesimpulan hanya dapat berlaku untuk materi pada semester tersebut. Selain itu hasil penelitian ini hanya menggambarkan tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 01 Yosorejo, bukan menggambarkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri pada umumnya. Adapun lembar observasi aktivitas siswa yang dibuat oleh peneliti masih sederhana dan belum sempurna sehingga pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (2003). *Pendidik Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah Sabarti.dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan mutu SD, TK dan SLB.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Bahasa Indonesia dan Sastra: Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44.
- Linda Puspita, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008), hal. 26.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152.

Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal.172.

N.N. 2006, *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Ngalim Purwanto & Djeniah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1997), hal. 3.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif: Teori dan Latihan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 130.

Rochiati Wiratmaja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 66.

Santoso Puji, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sofie Dewayani, 2021. *Bahasa Indonesia: Aku Bisa! Untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sofie Dewayani, 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Aku Bisa! Untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Soedarso, 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 47.

Suryani, A, *Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas SDN 64/1*, (Muara Bulan, 2010), h. 24.

Wardani,I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.

Widyamartoyo, A. 2004. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.